

ABSTRAK

Andrean Lesmana (1225010025): Dinamika Pengelolaan Perkebunan Teh Parakan Salak Sukabumi (1840-1924).

Perkebunan Teh Parakan Salak merupakan salah satu perkebunan teh pertama di wilayah Priangan yang dibangun pada masa kolonial Belanda sebagai bagian dari penerapan sistem Cultuurstelsel. Keberadaan perkebunan ini tidak hanya berperan sebagai pusat produksi komoditas ekspor, tetapi juga menjadi faktor penting dalam perubahan struktur sosial masyarakat di sekitarnya. Perubahan pengelolaan dari pemerintah kolonial kepada pihak swasta membawa dinamika baru dalam sistem produksi, hubungan kerja, serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat Parakan Salak.

Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu: pertama, bagaimana pengelolaan Perkebunan Teh Parakan Salak di bawah Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1840-1844; kedua, bagaimana pengelolaan Perkebunan Teh Parakan Salak di bawah pihak swasta pada tahun 1844-1924; dan ketiga, bagaimana pergeseran sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar akibat keberadaan Perkebunan Teh Parakan Salak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika pengelolaan perkebunan pada masa pemerintah kolonial dan pihak swasta, serta menganalisis pergeseran sosial masyarakat yang ditimbulkan oleh berkembangnya sistem perkebunan teh di Parakan Salak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkebunan Teh Parakan Salak didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1840 sebagai bagian dari pengembangan komoditas ekspor di wilayah Priangan. Namun, pengelolaan oleh pemerintah dinilai kurang efektif sehingga pada tahun 1844 diserahkan kepada pihak swasta, diawali oleh Willem Van der Hucht dan kemudian dilanjutkan oleh Adrian Walraven Holle, G.C.F.W. Mundt, serta W.T.H. Boreel. Di bawah pengelolaan swasta, sistem budidaya dan pengolahan teh berkembang lebih modern sehingga mampu meningkatkan produksi dan memperluas jaringan perdagangan internasional. Keberadaan perkebunan juga mendorong terjadinya pergeseran sosial masyarakat Parakan Salak, yang semula didominasi oleh masyarakat agraris menjadi masyarakat buruh perkebunan yang bergantung pada sistem ekonomi kolonial. Perubahan tersebut tampak pada pola mata pencaharian, hubungan kerja, serta terbentuknya struktur sosial ekonomi baru di lingkungan perkebunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pengelolaan Perkebunan Teh Parakan Salak tidak hanya mencerminkan perkembangan industri teh pada masa kolonial, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kebijakan kolonial dan kapitalisme perkebunan membentuk transformasi sosial masyarakat lokal di wilayah Priangan.